

## KONSERVASI PENDIDIKAN KARAKTER ISLAMI DALAM HIDDEN CURRICULUM SEKOLAH

M. Hadri Hasan  
Dosen Pendidikan Agama Islam  
STAI An-Nadwah Kuala Tungkal  
Email: [hadrielmushar@gmail.com](mailto:hadrielmushar@gmail.com)

### Abstrak

Indonesia saat ini masih mengalami banyak permasalahan jika ditinjau dari berbagai sisi, baik dari segi manajemen, kurikulum, beserta pelaku pendidikan. Saat ini SDM yang dimiliki Indonesia belum mampu mewujudkan cita-cita dari pendidikan yang sesuai dengan tujuan. Krisis moral yang menimpa saat ini telah banyak menimbulkan dampak negatif, salah satunya tawuran antar pelajar, malas-malasan dalam belajar, pergaulan bebas, narkoba dan tindakan tidak terpuji lainnya. Pemahaman yang mendalam serta kebiasaan positif sudah sejak dini harus ditanamkan ke dalam jiwa dan karakter setiap siswa di terapkan melalui *Hidden Curriculum*, mulai dari sekolah kita benahi krisis moral tersebut, demi menciptakan generasi penerus yang berkarakter islami dan pancasilais.

**Kata Kunci** : Pendidikan Karakter, Peserta Didik dan *Hidden Curriculum*

### A. Latar Belakang

Salah satu cara yang dapat digunakan guna mencapai tujuan dalam pendidikan adalah kurikulum. Kurikulum juga menjadi rujukan dalam setiap kegiatan proses belajar mengajar untuk berbagai jenis satuan pendidikan. Kurikulum menjadi pandangan suatu bangsa, penentu arah kemana ingin dibawa pendidikan disuatu bangsa tersebut.

Sifat dari kurikulum haruslah dinamis terhadap zaman sehingga dapat menyesuaikan dengan perkembangan yang terus terjadi pada masyarakat dan memiliki target capaian yang jelas dan sesuai dengan yang harapan. Secara luas pengertian kurikulum bukan saja sebatas kegiatan proses pembelajaran akan tetapi meliputi tentang segala hal yang membahas tentang proses

## **KONSERVASI PENDIDIKAN KARAKTER ISLAMI** **DALAM HIDDEN CURRICULUM SEKOLAH**

pembentukan karakter pribadi peserta didik berdasarkan tujuan pendidikan itu sendiri sehingga muncullah istilah yang disebut *Hidden Curriculum*.<sup>1</sup>

Pada tahun 1968 M istilah ini dikenalkan oleh seorang sosiolog yang bernama Philip Jackson. Ia mengemukakan bahwa seharusnya sekolah mengajarkan murid-muridnya tidak hanya sebatas kurikulum saja, akan tetapi lebih dari itu. Sekolah adalah tempat dimana siswa menjalani proses sosialisasi dimana hal itu menjadi pengalaman baginya yang dapat dicerna dan mampu mengubah pola pikir. Inilah hal yang tidak terdapat di silabus dan disebut dengan *Hidden Curriculum*.<sup>2</sup>

Sebagaimana yang kita tahu sistem pendidikan sekarang dewasa ini masih menghadirkan persoalan yang belum terselesaikan hingga saat ini, baik itu dari sisi manajemen, kurikulum ataupun pelaku dari kegiatan pembelajaran itu sendiri. Asumsi pendidikan yang dimiliki masyarakat terhadap sistem pendidikan ideal di Indonesia sangatlah besar dalam membangun generasi penerus bangsa, akan tetapi sumber daya manusia yang kita miliki belum sanggup mewujudkan cita-cita pendidikan yang kita impikan. Masih banyak kejadian yang kurang menyenangkan terhadap dunia pendidikan marak kita jumpai ditengah-tengah kehidupan.

Sikap bermalasan, huru-hara, tawuran antar siswa, kecurangan dalam ujian, pengaruh pergaulan bebas, narkoba serta tindakan kriminal kerap kita saksikan terjadi di dalam dunia pendidikan sehingga perlahan terus menggerus arah dunia pendidikan kita di Indonesia.

Bahkan tidak hanya dikalangan siswa saja, masih kerap ditemukan pula oknum guru yang terjaring melakukan perbuatan curang dalam program sertifikasi dan teknis lapangan penyelenggaraan ujian nasional (UN). Sehingga berdasarkan dasar kejadian tersebut perlu adanya perubahan untuk membenahi sistem yang dianggap belum tepat dalam membenahi pendidikan

---

<sup>1</sup> Elvanisa Maemun, Subhan Widiyansyah, Penerapan Hidden Curriculum Pada Proses Pembelajaran Online Di Masa Pandemic Covid-19 : Perspektif Sosiologi Kurikulum, Jurnal Kajian Sosiologi, Vol, 10, No. 2, 2021, hlm, 130.

<sup>2</sup> Ihwan Mahmud, Taufik Abdullah Attamiri, Pengaruh Hidden Curriculum Dan Disiplin Terhadap Religiusitas Siswa Smpn 1 Mlarak Ponorogo, Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman, Vol, 10, No. 1, 2020, hlm, 75.

## KONSERVASI PENDIDIKAN KARAKTER ISLAMI DALAM HIDDEN CURRICULUM SEKOLAH

hingga dapat menciptakan manusia-manusia yang berkualitas dalam menghadapi tantangan dunia sekarang dan akan datang yang penuh dengan tantangan. Memiliki budi pekerti yang luhur serta karakter mulia dan memiliki pola pikir yang cerdas, kreatif dan tanggung jawab penuh terhadap amanah yang diterimanya.<sup>3</sup>

Berdasarkan kasus yang dipaparkan di atas, kita seharusnya sadar bahwasanya sistem pendidikan di Indonesia saat ini belum mampu untuk mengubah karakter sebagian besar pelaku pendidikan, perbuatan tidak terpuji yang dilakukan para pelaku oknum dalam dunia pendidikan semakin menambah problem bangsa Indonesia.

Maka dari itu kita semua harus sadar dan peka terhadap masalah yang terjadi saat ini. Perlunya kita membenahi sesuatu yang mulai memudar yaitu karakter luhur yang menjadi budaya bangsa.<sup>4</sup> Melalui dunia pendidikan kita harus bisa membangun kembali nilai-nilai karakter mulia yang mulai terkikis dari bangsa Indonesia. Disinilah *hidden* kurikulum sekolah memiliki peran yang besar dalam membangun karakter yang Islami sehingga mampu menciptakan generasi penerus yang berakhlak mulia serta berbudi luhur sesuai dengan keinginan dari tujuan pendidikan Indonesia.

### **B. Pendidikan Karakter**

Secara etimologis, kata karakter berasal dari bahasa Yunani (Greek), yaitu *charassein* yang berarti mengukir, melukis, memahatkan, atau menggoreskan. Dalam kamus besar bahasa Indonesia kata karakter bisa diartikan pula tabiat, budi pekerti, sifat-sifat kejiwaan yang menjadikannya berbeda dengan orang lain. Dalam artian lain karakter berarti juga angka, huruf, symbol yang terdapat di layar sentuh ataupun papan ketik. Adapun ciri

---

<sup>3</sup> Hidayat, Rakhmat, *Pengantar Sosiologi Kurikulum*, Jakarta: Rajawali Pers. 2013, hlm. 74.

<sup>4</sup> Pior Stompka, *Sosiologi Perubahan Sosial*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009, hlm. 223

## KONSERVASI PENDIDIKAN KARAKTER ISLAMI DALAM HIDDEN CURRICULUM SEKOLAH

dari seseorang tersebut berkarakter adalah munculnya tabiat, berperilaku, bersifat atau berwatak.<sup>5</sup>

Ajaran islam mengajarkan pendidikan karakter yang baik, seperti yang dicontohkan nabi kita muhammad SAW. Karakter merupakan perbuatan jiwa yang dapat berbuat secara otomatis mengerakkan jasmani. Dalam ajaran agama islam dapat disebut dengan *akhlaqul karimah* (akhlak yang mulia) dan hal ini dapat diperoleh dengan dua cara. *Pertama*, pemberian dari Allah SWT, bawaan sejak lahir, misalnya akhlak para Nabi. *Kedua*, buah dari pendidikan, hasil penggemblengan.<sup>6</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas bisa diambil kesimpulan bahwasannya karakter identik dengan akhlak, karena karakter terdiri dari dari kumpulan segala aktivitas perilaku manusia baik itu dalam hubungannya antar sesama manusia maupun hubungannya dengan sang pencipta Allah SWT. Ruang lingkup dari karakter juga mencakup hubungan dengan lingkungan, alam serta hal-hal yang berkaitan dengan norma dan ketentuan adat budaya masyarakat. Kemauan untuk berbuat dari dalam diri sehingga terwujudkan menjadi perbuatan, hal inilah yang menyebabkan munculnya karakter. Karakter inilah yang konsep dasar dari pendidikan karakter (*character education*).

### **C. *Hidden curriculum***

*Hidden Curriculum* bukan merupakan kurikulum inti akan tetapi disebut pula hasil sampingan dari sebuah sistem pendidikan. Hidden kurikulum ini bukan merupakan tujuan utama dari sebuah sistem pendidikan, akan tetapi hasil yang diperoleh tanpa secara eksplisit terlampir kan dalam proses pendidikan.<sup>7</sup> Banyak penjelasan yang mencoba mendefinisikan mengenai inden kurikulum, tergantung dari pandangan masing-masing orang

---

<sup>5</sup> M. Slamet Yahya, Hidden Curriculum Pada System Pendidikan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto Tahun 2013, Jurnal Kependidikan, Vol, 1, No. 1, 2013, hlm. 126.

<sup>6</sup> Mumu, Adang Denial, Implementasi Kurikulum Tersembunyi (Hidden Curriculum) Dalam Pembentukan Karakter Melalui Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemic Covid-19, Jurnal Cendekiawan Ilmiah PLS, Vol, 6, No. 2, 2021, hlm. 110.

<sup>7</sup> Agus Zaenul Fitri, *Reinventing Human Character: Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika Di Sekolah*, Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2012, hlm, 19.

## **KONSERVASI PENDIDIKAN KARAKTER ISLAMI** **DALAM HIDDEN CURRICULUM SEKOLAH**

dalam menanggapi nya. Pendidikan yang secara eksplisit dapat tersampaikan melalui pengalaman belajar, reaksi sosial, dan berbagai peristiwa yang terjadi di sekolah. Hal inilah yang secara tidak langsung merupakan hal yang menjadi pengalaman belajar yang tidak secara langsung diajarkan melalui pendidikan formal.

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh syafi'i ma'arif menyebutkan bahwa *hidden* kurikulum mencakup pengembangan nilai-nilai yang terjadi di sekolah, aturan, perhatian yang diberikan oleh guru dalam penyampaian materi pembelajaran dan lingkungan bergaul siswa di sekolah.

Menurut nasution, kurikulum yang diterapkan di sekolah mencakup yang direncanakan tetapi juga tidak direncanakan atau yang biasa kita sebut dengan *hidden* kurikulum, misalnya saat para siswa menyelesaikan persoalan, cara menjawab pertanyaan, sikap terhadap guru, kebiasaan disiplin, berani bertanya dan lain sebagainya.<sup>8</sup>

Di antara macam-macam kurikulum pendidikan yang kita ketahui adalah formal dan non formal. Kurikulum formal adalah kurikulum yang terencana dan sistematis baik itu dari segi pelaksanaan maupun teori yang tertulis dan terjadi di dalam kelas. Sedangkan kurikulum non formal merupakan kurikulum yang juga direncanakan akan tetapi tidak secara langsung berkaitan dengan pelajaran akademis yang ada di kelas, dan kurikulum ini dianggap pelengkap dari kurikulum formal. Disamping kurikulum-kurikulum tersebut, ada pula yang disebut dengan *hidden* kurikulum sebagaimana yang telah dijelaskan di atas. Salah satu dari *hidden* kurikulum ini adalah aturan-aturan yang tidak tertulis di kalangan siswa.<sup>9</sup>

Berdasarkan pernyataan-pernyataan mengenai *hidden* kurikulum, dapat kita ambil kesimpulan bahwasanya kurikulum yang terdapat di dunia pendidikan tidak hanya yang bersifat formal atau tertulis saja akan tetapi juga terdapat kurikulum yang tidak tertulis akan tetapi dipahami oleh setiap siswa,

---

<sup>8</sup> Mukani, Redefinisi Peran Guru Menuju Pendidikan Islam Bermutu, Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol, 02, No. 01, 2014, hlm. 174.

<sup>9</sup> Sutikno, Manusia Dalam Konteks Pedagogis, Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol, 02, No. 01, 2014, hlm. 202.

## KONSERVASI PENDIDIKAN KARAKTER ISLAMI DALAM HIDDEN CURRICULUM SEKOLAH

maka dari itu sebagai seorang yang berkecimpung di dalam dunia pendidikan sudah sepatutnya lah kita menyadari bahwasanya kurikulum yang tidak tertulis sudah menjadi perhatian kita bersama di dalam mencapai keberhasilan dalam proses belajar mengajar sehingga dapat menghasilkan generasi penerus yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

### **D. Pendidikan Karakter Dalam *Hidden* Kurikulum Sekolah**

Mengutip dari sebuah artikel dyah komala sari, para pendidik, sosiolog, dan psikolog dalam melukiskan sistem informal dalam dunia pendidikan. Untuk menentukan *hidden* kurikulum ada beberapa faktor yang harus terdapat dalam penentuan akan dibawa ke arah mana karakter dari siswa. Disebutkan ada tiga hal yang harus dikembangkan: Aturan (rules), Peraturan (regulation), berkesinambungan (continue). Adaptasi adalah hal yang diperlukan dalam menerapkan sistem di setiap sekolah. Sesuatu yang diulang secara terus menerus dan disampaikan dengan cara yang baik maka akan menjadi suatu kebiasaan atau hal yang lumrah di kalangan mendengarnya. Begitupun dengan sistem pembelajaran akan lebih mudah diterima jika sesuatu yang disampaikan tersebut diulang-ulang dengan cara yang teratur dan sistematis.<sup>10</sup>

Hal ini juga sejalan dengan visi misi pendidikan, yaitu menciptakan insan yang beriman dan bertaqwa, berprestasi dan kompetitif, memiliki budi pekerti yang baik. Semua kereta ini dapat terus disampaikan kepada siswa melalui cara kegiatan pengembangan diri, maupun aturan baik itu tersirat maupun tersurat di lingkungan sekolah, mengadakan pembiasaan suasana religius untuk membiasakan siswa berkarakter sesuai dengan ajaran agama.<sup>11</sup>

Kajian mengenai hidden kurikulum ini telah banyak dilakukan di kalangan peneliti pendidikan. Salah satunya Dreeben ia mengemukakan bahwasannya sekolah yang baik harus memberikan proses sosialisasi kepada para peserta didiknya melalui keyakinan, ideologi, nilai dan norma. Emile

---

<sup>10</sup> Rohinah M. Noor, *The Hidden Currikulum (Membangun Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler)*, Yogyakarta: Insan Madani, 2012, hlm, 27.

<sup>11</sup> Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter (Konsep Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan)*, Jakarta: Kencana Media Group, 2011, hlm, 5.

## **KONSERVASI PENDIDIKAN KARAKTER ISLAMI** **DALAM HIDDEN CURRICULUM SEKOLAH**

durkheim mengamati bahwa *hidden* kurikulum telah banyak memberikan dampak yang positif dalam dunia pendidikan jika dibandingkan dengan kurikulum resmi yang berlaku di sekolah tersebut. Meskipun hal itu tidak dianggap sebagai *hidden* kurikulum.

Agar mencapai hasil yang maksimal maka dalam program konservasi pendidikan karakter sudah seharusnya diterapkan oleh setiap bagian dari dunia pendidikan hal ini bertujuan untuk mendapatkan hasil yang maksimal dalam pencapaian tujuan pendidikan, aplikasi dari keberhasilan program ini dapat dilihat dari perilaku sopan santun kepada siapa saja, saat anak-anak bersalaman kepada setiap guru, menempatkan sampah pada tempatnya, dan lain sebagainya.<sup>12</sup> Adapun hal ini harus tetap mendapatkan pengawasan oleh guru, wali kelas maupun kepala sekolah.

Beberapa penelitian telah menemukan tentang cara mengatur kegiatan dalam hal memaksimalkan potensi *hidden* kurikulum sebagai upaya dalam menumbuhkan karakter dari peserta didik. sepatunya kegiatan ini memiliki jadwal tersendiri dalam hal pelaksanaan sebagaimana regulasi oleh kurikulum berikut ini:

1. Penambahan kegiatan pendidikan karakter yang bersifat terstruktur dan sistematis di mana hal ini dijadwalkan pada waktu kegiatan pembelajaran guna menciptakan karakter yang terbina dan dibimbing oleh guru ataupun wali kelas.
2. Mengadakan kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan di luar jam pembelajaran kelas hal ini pun bertujuan untuk menambahkan pendidikan karakter pilihan dan dibina langsung oleh guru atau orang yang memang memiliki kemampuan di dalam pelaksanaan kegiatannya.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kebiasaan yang dilakukan melalui kegiatan pembiasaan kelas pada saat pembelajaran ataupun ekstrakurikuler adalah salah satu pendidikan karakter yang bisa

---

<sup>12</sup> Hairul Fauzi, Fathul Anwar, Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Perspektif Al-Qur'an Sebagai Upaya Deradikalisasi Dalam Menjaga Keutuhan Nkri, Jurnal Kajian Pendidikan Islam, Vol, 3, No. 2, 2021, hlm, 74.

## **KONSERVASI PENDIDIKAN KARAKTER ISLAMI** **DALAM HIDDEN CURRICULUM SEKOLAH**

ditanamkan di lingkungan sekolah, dari hal tersebut ditemukan beberapa karakter islami yang dapat dijadikan acuan dalam hal pelaksanaannya, antara lain: 1. peringatan hari besar Islam, 2. budaya Jumat bersih, 3. Mengadakan salat Dhuha, 4. Budaya salam, Salim, senyum dan mengambil sampah, 5. budaya tasyakuran, 6. santunan kematian, 7. Santunan anak yatim, 8. Halal bihalal, 9. silaturahmi ataupun pertemuan antara keluarga dewan guru dan karyawan bersama dengan wali siswa, 10. Budaya sedekah setiap hari Jum'at.<sup>13</sup> Dapat dirincikan pula untuk kegiatan harian, mingguan, tahunan dan insidental dapat diuraikan sebagai berikut:

### **1. Kegiatan Harian**

- a. Doa bersama, kegiatan ini dilaksanakan setiap hari tepatnya di pagi hari sebelum siswa memasuki ruangan kelas untuk belajar, dipimpin oleh guru yang bertugas secara bergantian setiap hari dipandu langsung melalui radio di sekolah.
- b. Shalat Dhuha, kegiatan ini dilakukan oleh setiap guru dan siswa, kegiatan ini merupakan kegiatan mubah dan bukan merupakan kewajiban seluruh masyarakat sekolah, guru mengajak siswa untuk melaksanakan salat dhuha sebelum memulai kegiatan pembelajaran setelah itu dilanjutkan untuk memasuki kelas bersama.
- c. Menggunakan busana muslim ketika di sekolah, ketika di sekolah peserta didik putri diwajibkan menggunakan pakaian yang menutup aurat, enggak ini digunakan sebagai pembiasaan berpakaian yang baik dan sopan. Akan tetapi hal ini tidak berlaku untuk peserta didik yang non muslim akan tetapi harus dapat menyesuaikan cara berpakaian di sekolah yaitu baik dan sopan.
- d. Silaturahmi antara siswa dan guru. Dalam pelaksanaannya kegiatan ini dilakukan di pagi hari ketika para siswa diantar ke sekolah oleh wali murid masing-masing, para majelis guru beserta kepala sekolah berdiri di dalam gerbang sekolah untuk menyambut kedatangan siswa yang baru

---

<sup>13</sup> Caswita, *The Hidden Curriculum : Studi Pembelajaran PAI di Sekolah*, Yogyakarta: PT Leutikaprio, 2019. hlm, 8-10.

## **KONSERVASI PENDIDIKAN KARAKTER ISLAMI** **DALAM HIDDEN CURRICULUM SEKOLAH**

diantar oleh wali muridnya kemudian peserta didik dan guru bersalaman ketika mereka masuk ke dalam lingkungan sekolah dan para majelis guru beserta kepala sekolah menyambut kedatangan oleh siswa sampai bel tanda masuk kelas berbunyi.

- e. Pembiasaan salam, siapa, senyum, sopan dan santun, besok ini bertujuan untuk terbiasa dalam mengucapkan salam kepada orang lain karena ini merupakan doa dalam ajaran pendidikan islam, terbiasa ramah dan menyapa orang lain yang ada di dekatnya, memberikan senyum karena ini juga merupakan sedekah untuk membahagiakan orang lain, sehingga dapat menciptakan lingkungan yang harmonis ketika di dalam sekolah dan diharapkan dapat menjadi kebiasaan ketika tidak sedang di sekolah.

### **2. Kegiatan Mingguan**

- a. Kegiatan ibadah yang dilakukan setiap hari Jumat seperti melaksanakan salat Jumat bagi yang laki-laki sedangkan untuk perempuan melaksanakan pembacaan Yasin. Kegiatan ini pun bersifat mubah akan tetapi sangat dianjurkan jika tidak ada yang berhalangan dalam pelaksanaannya.
- b. Bersedekah setiap hari Jumat, tujuan dari kegiatan ini agar Siswa memiliki sifat dermawan dan dapat saling berbagi menyisihkan sebagian uang jajannya untuk diberikan kepada fakir miskin yang ada di lingkungan sekolah dan hal ini pun melibatkan koordinasi dari ketua kelas masing-masing untuk mengumpulkan sedekah dan infaq dari masing-masing siswa, kemudian dikumpulkan di satu tempat dan siap untuk dibagikan.

### **3. Kegiatan Tahunan**

- a. Peringatan Hari Besar Islam (PHBI), Mencakup Seluruh Kegiatan Hari Besar Islam Selama Satu Tahun Seperti Peringatan Isra Mi'raj, Maulid Nabi Muhammad SAW, Nuzulul Quran, Tahun Baru Islam Dan Lain Sebagainya. Kegiatan Ini Diikuti Oleh Seluruh Anggota Sekolah, Tujuan Dari Pendidikan Ini Sebagai Hubbud Diniyah Karena Merupakan Simbol-Simbol Dari Agama Islam.

## **KONSERVASI PENDIDIKAN KARAKTER ISLAMI** **DALAM HIDDEN CURRICULUM SEKOLAH**

- b. Kegiatan Amalan Ramadan, Kegiatan Ini Meliputi Pelaksanaan Salat Tarawih, Tadarus Dan Pelaksanaan Zakat Fitrah. Kegiatan Ini Dilaksanakan Tiap Kelas Masing-Masing Secara Bergantian Mulai Dari Kelas IV, V Dan VI.
- c. Pelaksanaan Salat Idul Adha Dilanjutkan Penyembelihan Dan Pembagian Hewan Kurban. Kegiatan Ini Dilaksanakan Oleh Setiap Guru Dan Siswa Untuk Mengingat Sejarah Yang Telah Diajarkan Oleh Nabi Ibrahim AS Kepada Putranya Ismail AS.
- d. Gotong Royong, Kegiatan Ini Dilaksanakan Oleh Setiap Anggota Sekolah Yang Bertujuan Untuk Mengajarkan Kepada Seluruh Anggota Sekolah Agar Memahami Makna dari kebersihan adalah sebagian dari iman.

#### **4. Kegiatan Insidental**

- a. Takziah adalah kegiatan ucapan ataupun ungkapan bela sungkawa yang dilakukan oleh guru dan siswa terhadap keluarga siswa yang meninggal dunia.
- b. Menjenguk anggota sekolah yang sakit, kegiatan ini rutin dilakukan apabila ada keluarga sekolah ataupun salah satu dari wali santri yang sedang sakit. kegiatan ini diikuti oleh seluruh majelis guru beserta kepala sekolah dan peserta didik.

Dengan demikian melalui program-program yang telah dilakukan demi mengupayakan agar peserta didik dapat membedakan antara tindakan kebaikan dan keburukan, serta mampu membedakan antara hal yang bermanfaat dan tidak bermanfaat. melalui kegiatan di atas juga diharapkan dapat menumbuhkan karakter dari dalam diri para peserta didik secara fitriyah sesuai dengan ajaran agama Islam. dalam pembentukan proses penanaman karakter haruslah didasarkan melalui pengalaman yang dihadapi oleh masing-masing peserta didik.<sup>14</sup> Diharapkan pula melalui kegiatan tersebut para peserta didik dapat mengamalkan nilai-nilai luhur dari ajaran

---

<sup>14</sup> Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter (Konsep Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan)*. Jakarta: Kencana Media Group, 2011, Hlm, 5.

## **KONSERVASI PENDIDIKAN KARAKTER ISLAMI** **DALAM HIDDEN CURRICULUM SEKOLAH**

agama Islam berdasarkan karakter yang ditanamkan melalui pembiasaan yang terjadi di lingkungan sekolah, inilah yang dinamakan *hidden* kurikulum, peranan besar yang dilakukan oleh sistem kurikulum sekolah dapat memberikan dampak yang besar bagi siswa di masa yang akan datang.

### **Kesimpulan**

Indonesia merupakan salah satu negara Islam terbesar di dunia, namun hal ini belum dibuktikan dengan karakter yang diterapkan oleh tiap-tiap masyarakat. hal ini juga berarti bahwasanya ajaran agama Islam masih banyak yang tidak dipahami dan diterapkan di dalam kehidupan sehari-hari. tugas besar bagi dunia pendidikan Islam agar dapat menanggapi masalah yang terjadi di zaman sekarang ini. mulai menyadari krisis yang terjadi baik di dalam maupun di luar sekolah. saatnya kita membangun karakter islami sebagai pondasi utama dari sebuah moral. karena hanya dengan moral kehidupan yang harmonis yang menjadi cita-cita luhur para pejuang yang telah memperjuangkan negara kita melalui penjajah. namun pada saat ini tantangan di zaman sekarang juga tidak kalah besarnya karena begitu banyak pengaruh yang mencoba merusak moral dan mental dari generasi penerus di masa sekarang.

Namun demikian melalui program yang dikembangkan oleh para ahli melalui *hidden* kurikulum di sekolah. mari kita dukung dan terapkan kurikulum ini semaksimal mungkin sehingga menciptakan generasi penerus yang dapat berguna bagi agama, masyarakat, nusa dan bangsa yang kita cintai.

### **Daftar Pustaka**

Agus Zaenul Fitri, *Reinventing Human Character: Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika Di Sekolah*, (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2012)

Caswita, *The Hidden Curriculum : Studi Pembelajaran PAI Di Sekolah*, (Yogyakarta: PT Leutikaprio, 2019)

Elvanisa Maemun, Subhan Widiensyah, Penerapan *Hidden Curriculum* Pada Proses Pembelajaran Online Di Masa Pandemic Covid-19 : Perspektif Sosiologi Kurikulum, (Jurnal Kajian Sosiologi, Vol, 10, No. 2, 2021)

Hairul Fauzi, Fathul Anwar, Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Perspektif Al-Qur'an Sebagai Upaya Deradikalisasi Dalam Menjaga Keutuhan NKRI, (Jurnal Kajian Pendidikan Islam, Vol, 3, No. 2, 2021)

## **KONSERVASI PENDIDIKAN KARAKTER ISLAMI** **DALAM HIDDEN CURRICULUM SEKOLAH**

- Hidayat, Rakhmat, *Pengantar Sosiologi Kurikulum*, (Jakarta: Rajawali Pers. 2013)
- Ihwan Mahmud, Taufik Adbullah Attamiri, Pengaruh *Hidden Curriculum* Dan Disiplin Terhadap Religiusitas Siswa SMPN 1 Mlarak Ponorogo, (Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman, Vol, 10, No. 1, 2020)
- M. Slamet Yahya, *Hidden Curriculum* Pada System Pendidikan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto Tahun 2013, (Jurnal Kependidikan, Vol, 1, No. 1, 2013)
- Mukani, Redefinisi Peran Guru Menuju Pendidikan Islam Bermutu, (Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol, 02, No. 01, 2014)
- Mumu, Adang Denial, Implementasi Kurikulum Tersembunyi (Hidden Curriculum) Dalam Pembentukan Karakter Melalui Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemic Covid-19, (Jurnal Cendekiawan Ilmiah PLS, Vol, 6, No. 2, 2021)
- Pior Stompka, *Sosiologi Perubahan Sosial*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009)
- Rohinah M. Noor, *The Hidden Currikulum (Membangun Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler)*, (Yogyakarta: Insan Madani, 2012)
- Sutikno, Manusia Dalam Konteks Pedagogis, (Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol, 02, No. 01, 2014)
- Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter (Konsep Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan)*, (Jakarta: Kencana Media Group, 2011)
- Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter (Konsep Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan)*. (Jakarta: Kencana Media Group, 2011)